

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu tumbuhan tropis asli Asia Tenggara dan populer sebagai si raja buah (Feng, Wang, Yi , Yang, dan He 2016). Durian banyak dibudidayakan di kebun bersama dengan tanaman yang lain, di Thailand dan Malaysia telah dibudidayakan di perkebunan komersial secara intensif (Anupunt, Somsri, Chaikiattivos dan Kumcha 2003). Buah durian saat ini makin digemari masyarakat karena mempunyai rasa yang lezat, warna daging buah yang menarik, dan aroma khas. durian juga merupakan sumber vitamin dan mineral penting bagi tubuh. Pada umumnya, kuantitas dan kualitas buah durian yang dihasilkan petani masih rendah, karena teknik budidayanya masih tradisional dan bibit durian yang ditanam berkualitas rendah (Iqbal dan Anwar, 2010).

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan tanaman durian ditentukan oleh ketersediaan bibit yang bermutu pada saat tanam yang tepat dan dengan harga terjangkau. Menurut hasil penelitian Nurhasanah (2003), tanaman yang dibudidayakan secara komersial umumnya menggunakan bibit yang berasal dari penempelan atau okulasi.

Bibit unggul merupakan syarat utama untuk menunjang pengembangan tanaman durian. Cara memperoleh bibit unggul tersebut dapat dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif seperti okulasi, sambung dan susuan. Menurut Sumarsono (2002), diantara metode tersebut, perbanyakan bibit durian yang paling efektif dan efisien adalah dengan okulasi karena dapat menghasilkan bibit lebih banyak dan berkualitas serta lebih menghemat biaya, tenaga, dan bahan dibandingkan cara lain.

Dalam pelaksanaan okulasi salah satu kendala yang sering dijumpai adalah persentase tanaman dengan mata tunas yang tidak menempel atau tanaman yang diokulasi tidak tumbuh karena ketersediaan kambium pada tanaman yang sangat rendah. Kegagalan okulasi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, selain pemilihan batang atas dan batang bawah yang memenuhi syarat okulasi, cara meminimalisir

kegagalan pada mata tunas yang tidak menempel yaitu dengan dilakukannya pemupukan batang bawah sebelum penempelan mata entres menggunakan pupuk Urea yang mengandung unsur N yang tinggi. Pemberian pupuk dengan dosis dan waktu yang tepat pada calon batang bawah sebelum okulasi dapat mempengaruhi pertumbuhan awal okulasi. Pemberian pupuk yang tepat dan unsur hara yang seimbang dilakukan untuk mendapatkan hasil pertumbuhan awal okulasi yang baik. Menurut Septiana (2019), penggunaan pupuk nitrogen dalam bentuk Urea sangat diperlukan oleh setiap tanaman, khususnya pada masa pertumbuhan. Nitrogen yang terkandung dalam Urea bisa membantu metabolisme tanaman, mempercepat pertumbuhan, dan perkembangan cabang, jumlah anakan, membuat daun menjadi lebih segar hijau dan rimbun serta mampu mengatasi kurang aktifnya kambium batang bawah pada okulasi.

Untuk meningkatkan hasil persentase okulasi yang baik, selain melakukan pemberian pupuk Nitrogen dalam bentuk Urea, penentuan waktu pemupukan sebelum okulasi juga perlu diperhatikan agar proses pemupukan menjadi lebih tepat. Hal ini berkaitan dengan translokasi hara yang diserap oleh tanaman sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh waktu dan dosis pemupukan Urea terhadap pertumbuhan awal okulasi tanaman durian.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

- a) Apakah terdapat interaksi antara waktu dan dosis pemupukan Urea terhadap pertumbuhan awal okulasi tanaman durian ?
- b) Pada waktu dan dosis pemupukan manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan awal okulasi tanaman durian ?

1.3 Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji waktu dan dosis pengaruh pemupukan Urea pada calon batang bawah okulasi tanaman durian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui waktu dan dosis pemupukan Urea yang memberikan pengaruh terbaik pada pertumbuhan awal okulasi tanaman durian.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemupukan Urea dengan waktu dan dosis terbaik serta dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun petani dalam teknologi perbanyakan tanaman secara vegetatif khususnya dengan okulasi (penempelan mata tunas).